

**PEMBINAAN MINAT BACA  
TAMAN BACAAN MASYARAKAT DI YOGYAKARTA**

**PENELITIAN INDIVIDU**



oleh :

Afiati Handayu Diyah Fitriyani

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan suatu kegiatan paling dasar dalam pendidikan dan merupakan kebiasaan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari yang harus ditanamkan oleh setiap manusia. Seseorang yang tidak mampu menggunakan waktunya untuk membaca tentunya akan ketinggalan berbagai informasi. Melalui membaca masyarakat dapat menambah wawasan yang lebih luas, ilmu pengetahuan yang lebih mendalam, melatih kemampuan berfikir, dapat meningkatkan ide-ide baru dan dapat membentuk sikap mental seseorang.

Minat baca merupakan kebiasaan seseorang yang diperoleh setelah dilahirkan, akan tetapi kebiasaan membaca tidak muncul dengan sendirinya. Pembinaan minat baca perlu dibina, dipupuk, dan dikembangkan sejak dini. Hal ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun melalui perpustakaan. Pembinaan minat baca merupakan salah satu aspek pembinaan perpustakaan karena tujuan perpustakaan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pembangunan nasional. Pada dasarnya perpustakaan berperan sebagai penyedia sumber informasi untuk kepentingan pendidikan formal maupun non-formal. Keberadaan perpustakaan dapat memberikan kesempatan kelangsungan pendidikan sepanjang hayat.

Dari pemaparan di atas penulis akan membahas mengenai pembinaan minat baca mengingat minat baca di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan luar negeri. Menurut Kepala Pusat Penilaian Pendidikan (Kapuspendik) Balitbang Kemdikbud Heri Setiadi (2011) dalam artikelnya yang berjudul “Minat Baca Rendah, Jumlah Buku Menarik Belum Ditambah” yang diunduh dari alamat dari [http://www.republika.co.id/berita/nasional/jab\\_odetabek\\_nasional/13/11/11/mw2511-minat-baca-rendah-jumlah-buku-menarik-perlu-ditambah](http://www.republika.co.id/berita/nasional/jab_odetabek_nasional/13/11/11/mw2511-minat-baca-rendah-jumlah-buku-menarik-perlu-ditambah) (di akses pada tanggal 13 Febuari 2014, pukul 11:23 Wib). Menyatakan sebagai berikut “Indeks membaca di Indonesia masih minim yaitu hanya 0,001. Sementara di Amerika 0,5, Singapura dan Hongkong indeks membacanya 0,55. Artinya di Indonesia satu buku dibaca 1.000 orang. Sementara di Singapura dan Hongkong, 1.000 orang baca 550 buku”.

### **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitian dirumuskan adalah bagaimanakah pembinaan minat baca di TBM Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembinaan minat baca di TBM Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain :

## 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan sumbangan dalam pengembangan konsep-konsep teoretis yang berkaitan dengan pembinaan minat baca.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pustakawan

Memberikan masukan dan pertimbangan demi peningkatan kegiatan pustakawan.

### b. Bagi Perpustakaan

Memberikan gambaran mengenai pembinaan minat baca sehingga dapat menjadikan alternatif pemecahan masalah dan memunculkan kreativitas serta inovasi dalam pelaksanaannya.

### c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut sehingga bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan perpustakaan dalam kegiatan pembinaan minat baca.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembinaan Minat Baca**

##### **1. Pengertian Pembinaan Minat Membaca dan Manfaat Membaca**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud (1989:117) pembinaan adalah proses dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Definisi lain menurut Instruksi Presiden no.15 tahun 1974 dalam Mudjito (2001:61), pembinaan merupakan ”perencanaan, pengaturan, pengendalian, dan penilaian kegiatan yang berhubungan dengan suatu sistem tertentu”. Dari definisi tersebut, dalam makalah ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan guna untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik.

Selanjutnya yang dimaksud dengan minat adalah perhatian, kesukaan, kecenderungan hati kepada sesuatu (Poerwodarmito, 1976:651). Dalam hal ini minat dapat dipahami sebagai sebuah perhatian, kegemaran, kesukaan dan kecenderungan untuk membaca.

Dari kedua pemamparan diatas dalam makalah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan minat baca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memupuk rasa suka, gemar, perhatian dan kecenderungan untuk membaca. Dengan demikian pembinaan minat

baca mencakup perencanaan, pengaturan, pengendalian, dan penilaian terhadap kegiatan penumbuh dan pengembangan minat baca.

Minat baca sebaiknya dibina sejak dini. Sejak ia dalam masa pra sekolah, masa sekolah dan masa dewasa agar kebiasaan membaca tertanam pada diri anak. Bahkan sejak bayi masih dalam kandunganpun orang tua harus membiasakan membaca agar dapat merangsang otak anak. Hal ini perlu mendapatkan perhatian mengingat membaca merupakan ketrampilan dasar untuk belajar menambah ilmu pengetahuan, wawasan yang lebih luas, dan dapat membentuk sikap mental seseorang.

Adapun faedah dari membaca baik dari pribadi seseorang maupun dari perkembangan masyarakat menurut Mudjito (2001:62-63) antara lain.

a. Faedah bagi pribadi yang bersangkutan antara lain :

- 1) Dapat mendalami suatu masalah dengan mempelajari sesuatu persoalan hingga dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan kecakapan.
- 2) Untuk mencari nilai pendidikan yang penting
- 3) Dapat menambah pengetahuan umum tentang segala sesuatu persoalan
- 4) Untuk mengisi waktu luang dengan menikmati seni sastra maupun cerita-cerita fiksi tertentu.

b. Faedah membaca untuk kepentingan perkembangan masyarakat :

- 1) Meningkatkan pengetahuan umum masyarakat.
- 2) Meningkatkan kecerdasan masyarakat sehingga mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk pengembangan diri.
- 3) Dapat digunakan sebagai media penerangan serta pengajaran terhadap perkembangan masyarakat.
- 4) Menumbuhkan sikap kritis sehingga mampu mengadakan koreksi mengenai adanya hal-hal yang merugikan masyarakat.
- 5) Sebagai media penyampaian gagasan-gagasan baru yang berguna untuk meningkatkan perkembangan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dengan membaca seseorang dapat meningkatkan dan mengembangkan pola pikir serta cakrawala pengetahuan, sehingga pengaruhnya sangat besar pembentukan dan pengembangan diri sendiri maupun masyarakat yang bersangkutan.

Penumbuhan dan pengembangan minat baca dapat dilakukan secara sistematis lewat pembinaan minat baca baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun perpustakaan, antara lain :

- a. Merencanakan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Ciri-ciri perencanaan yang baik adalah mempermudah tercapainya tujuan pembinaan minat baca, menyangkut aspek-aspek organisasi, tata kerja, metode kerja, penggunaan tenaga kerja, pembiayaan, target

waktu, target hasil dan isitem pengawasan yang akan dipergunakan secara praktis.

- b. Mengatur pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca baik dalm lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.
- c. Pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembinaan minat baca untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan dapat dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. Menilai pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Penilaian dan hasil evaluasi dalam pembinaan minat baca adalah perbandingan dari hasil yang dicapai sesuai atau tidak dengan rencana sebelumnya.

## **2. Fungsi dan Tujuan Pembinaan Minat Baca**

Secara umum membaca dapat membuka cakrawala pengetahuan seseorang menjadi luas. Dalam modernitas lingkup sosial menuntut masyarakat agar memiliki wawasan yang luas guna menjadi pribadi yang berguna bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Selain itu, fungsi pembinaan minat baca menurut Undang Sudarsana & Bastiano (2010:4.31-4.33) adalah sebagai berikut.

- a. Sumber terhadap pelaksanaan kegiatan penumbuhkembangan minat baca.

- b. Pedoman atau referensi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan demi menumbuhkembangkan minat baca.
- c. Tolak ukur atau parameter terhadap keberhasilan penumbuhkembangan minat baca.

Agar dapat mewujudkan hal pembinaan minat baca berjalan dengan baik, maka perlu adanya tindakan penyusunan program agar dibuat secara komprehensif meliputi berbagai aspek terkait, perlu dukungan oleh hal-hal teknis (dana, bahan bacaan, dan pembina), pemantauan program pembinaan minat baca secara rutin, dan peninjauan sejauh mana sasaran program tersebut berjalan.

Pembinaan minat baca memiliki dua jenis tujuan yakni secara umum dan khusus. Tujuan pembinaan minat baca secara umum adalah untuk mengembangkan masyarakat membaca melalui layanan perpustakaan dengan penekanan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bacaan pada semua lapisan masyarakat. Sedangkan tujuan pembinaan minat baca secara khusus adalah:

- a. Mewujudkan suatu sistem penumbuhkembangan minat baca yang sesuai kebutuhan masyarakat pengguna perpustakaan.
- b. Menyelenggarakan program penumbuhkembangan minat baca yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan.
- c. Menumbuhkembangkan minat baca semua lapisan masyarakat untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- d. Menyediakan berbagai jenis koleksi perpustakaan sebagai bahan bacaan sesuai kebutuhan pengguna jasa perpustakaan.
- e. Mengembangkan minat dan selera dalam membaca.
- f. Terampil dalam menyeleksi, dan menggunakan buku.
- g. Mampu mengevaluasi materi bacaan dan memiliki kebiasaan efektif dalam membaca informasi.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Minat Baca**

Selain dengan adanya berbagai bentuk usaha dari perpustakaan-perpustakaan atau instansi secara fungsional yang sudah disebutkan di atas, maka diperlukan adanya usaha atau motivasi yang timbul didalam diri masyarakat ataupun individu. Menurut Mudjito (2001:86) ada dua golongan motivasi minat baca, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal berasal dari dalam diri pribadi seseorang. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi internal ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Adanya kebutuhan**

Seseorang ingin membaca karena adanya kebutuhan. Apabila seseorang ingin tahu isi cerita dari sebuah buku maka ia harus melakukan kegiatan yang disebut dengan membaca.

#### **b. Adanya Pengetahuan untuk kemajuan sendiri.**

Untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi lagi, maka seseorang akan terdorong untuk membaca untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak lagi.

c. Adanya cita-cita

Cita-cita telah dimiliki seseorang sejak ia masih kecil meskipun cita-cita tersebut masih labil, namun dengan pertumbuhannya menjadi dewasa maka seorang tersebut mengetahui dengan jelas apa yang ia cita-citakan. Sehingga untuk mencapai cita-cita tersebut dibutuhkan usaha keras, salah satunya dengan membaca agar pengetahuan yang dimilikipun ikut bertambah.

Sedangkan hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal menurut Mudjito (2001:93) adalah sebagai berikut.

a. Hadiah

Hadiah telah menjadikan motivasi terbesar dalam mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik dengan lebih giat lagi termasuk dalam hal membaca. Seseorang ingin mendapatkan hadiah berupa suatu prestasi, sehingga ia dituntut untuk banyak membaca.

b. Hukuman

Setiap orang selalu ingin terhindar dari hukuman sehingga membuat seseorang selalu berusaha untuk melakukan perbuatan baik. Hukuman juga bisa dijadikan motivasi untuk mendorong seseorang agar senang membaca.

c. Persaingan

Didalam lingkungan masyarakat, suatu persaingan sangatlah hal yang biasa. Dengan adanya persaingan atau kompetisi menjadikan seseorang ingin selalu berada pada posisi paling atas sehingga

persaingan dapat dijadikan motivasi agar seseorang membaca bacaan lebih banyak, agar pengetahuannya selalu bertambah dalam menghadapi persaingan atau kompetisi tersebut.

Dengan membaca maka setiap masyarakat baik individu maupun kelompok diharapkan akan mampu mendapatkan berbagai manfaat.

#### **4. Cara Pembinaan Minat baca**

Pembinaan minat baca dapat dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan perustakaan maupun tempat kerja/ perkantoran..

##### **a. Pembinaan melalui jalur rumah tangga dan keluarga**

Di dalam lingkungan keluargalah anak mulai mengetahui hidupnya karena anak di lahirkan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu peran orang tua dalam meningkatkan minat baca sangat penting. Minat baca dapat dibina sejak dini, misalnya dengan memperkenalkan buku sejak kecil kepada anak, orang tua memberi contoh untuk membiasakan anak membaca, membuat perpustakaan kecil didalam rumah, mengajak anak untuk pergi ke perpustakaan dan lain-lain.

##### **b. Pembinaan membaca melalui masyarakat dan lingkungan.**

Dari latar belakang makalah ini disebutkan bahwa minat baca di Indonesia masih rendah. Oleh karena itu masyarakat perlu pembinaan minat baca. Cara pembinaan minat baca di masyarakat antara lain dapat dilakukan dengan cara menyediakan perpustakaan

kecil di lingkungan masyarakat misalnya per RT, melakukan agenda rutin baca puisi, story telling di lingkungan masyarakat, pemberian apresiasi kepada masyarakat yang rajin membaca dan lain-lain.

c. Pembinaan melalui jalur pendidikan sekolah.

Pembinaan minat baca di lingkungan sekolah dapat dimulai dari guru dan perpustakaan. Dalam pengajaran di lingkungan kelas guru dapat menggunakan literatur anak yang dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca, guru dapat melakukan program-program yang dapat memicu siswa untuk membaca misalnya memberikan tugas mencari buku dan membaca di lingkungan perpustakaan, guru dan murid melakukan story telling di depan kelas. Sedangkan di lingkungan perpustakaan cara pembinaan minat baca misalnya dapat dilakukan dengan cara memberikan reward kepada pengunjung perpustakaan yang sering menggunakan koleksi dan membacanya, mengadakan lomba puisi, membuat perpustakaan menarik dan lain-lain.

d. Pembinaan melalui jalur instansi secara fungsional (perpustakaan nasional, perpustakaan provinsi dan perpustakaan kabupaten/kota).

Pembinaan melalui jalur instansi secara fungsional dapat dilakukan dengan cara melakukan program-program yang dapat memicu minat baca pemustaka misalnya mengadakan lomba penelitian, mengadakan seminar, mengadakan bedah buku, membuat

perpustakaan lebih menarik, melakukan promosi perpustakaan, meningkatkan pelayanan dipergustakaan dan lain-lain.

e. Pembinaan melalui jalur instansi perkantoran

Pembinaan minat baca di instansi dapat dilakukan misalnya dengan cara mendirikan perpustakaan khusus disuatu perkantoran, koleksi disesuaikan dengan kebutuhan perkantoran atau staff, diadakannya kegiatan khusus misalnya bedah buku khusus yang terkait dengan perkantoran dan lain-lain.

## **B. Taman Bacaan Masyarakat**

### **1. Pengertian Taman Bacaan Masyarakat**

Salah satu program pembangunan pendidikan adalah Program pengembangan Budaya Baca dan Perpustakaan. Program ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat melalui peningkatan budaya baca serta penyediaan, bahan bacaan yang berguna bagi aksarawan baru, maupun anggota masyarakat pada umumnya yang membutuhkan untuk, memperluas pengetahuan dan keterampilan demi peningkatan wawasan serta produktivitas masyarakat. TBM sebagai medium pengembangan budaya baca merupakan tempat mengakses berbagai bahan bacaan: seperti buku pelajaran, buku keterampilan praktis, buku pengetahuan, buku keagamaan, buku hiburan, karya-karya sastra serta bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kondisi obyektif dan kebutuhan masyarakat sekitar dan minat baca yang baik aksaran baru, peserta

didik jalur Pendidikan Formal dan Non-Formal (warga belajar), dan masyarakat umum tanpa batas usia.

Taman bacaan masyarakat adalah untuk melayani kepentingan penduduk yang tinggal disekitarnya. Mereka terdiri atas semua lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, adatistiadat, tingkat pendidikan, umur dan lain sebagainya.

Menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (2006: 9) Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah tempat / wadah yang didirikan dan dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar TBM

Menurut Sutarno NS (2006: 19) Taman Bacaan Masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (sense of belonging), ikut bertanggung jawab (meluhangrukebi).

Menurut Amrin (2011: 04) Taman bacaan Masyarakat adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang per orang atau sekelompok masyarakat di desa atau diwilayah TBM berada dalam

rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah lembaga atau unit layanan yang menyediakan bahan bacaan untuk sekelompok masyarakat di suatu wilayah dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat.

Masyarakat menyadari dan menghayati bahwa taman bacaan sangat diperlukan oleh masyarakat. Minat masyarakat terhadap TBM harus terus dibina dan dikembangkan sehingga masyarakat memperoleh informasi yang mereka perlukan.

## **2. Tujuan, manfaat, fungsi dan peran Taman Bacaan Masyarakat**

Dalam pengelompokan perpustakaan, taman bacaan masyarakat tergolong dalam Perpustakaan Umum. Perpustakaan Umum menurut Reitz (2004) adalah “A library Or library system that provides unrestricted acces and services free of channge to all the resident of given community, distric, or goegrpic region, supported wholly or in part by publics fund”.

Pengertian sederhana defenisi di atas menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan atau sistem perpustakaan yang menyediakan akses yang tidak terbatas kepada sumberdaya perpustakaan dan layanan gratis kepada warga masyarakat didaerah atau wilayah tertentu, yang didukung oleh sebahagian dari dana masyarakat (pajak).

Menurut Buku pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006: 1), tujuan taman bacaan masyarakat adalah :

- a. Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat
- c. Mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru dalam pembrantasan buta aksara sehingga tidak menjadi buta aksara kembali.

Dari uraian diatas, terlihat keberadaan TBM sebagai sumber pembelajaran yang sangat penting, karena TBM tidak hanya sebagai tempat membaca, namun juga untuk tempat mencari informasi.

### **3. Fungsi Taman Bacaan Masyarakat**

Dalam memenuhi peranannya sebagai sumber belajar yang dapat memfasilitasi pembelajaran seumur hidup, TBM mempunyai fungsi sebagai tempat belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan masyarakat, baik mengenai masalah yang langsung berhubungan dengan masalah pendidikan maupun tidak berhubungan dengan pendidikan.

Menurut Buku pedoman Pengelolaan Taman bacaan Masyarakat (2006: 2), fungsi taman bacaan masyarakat adalah :

- a. Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri, dan sebagai penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya program keaksaraan.
- b. Sumber informasi yang bersumber dari buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat.
- c. Sumber penelitian dengan menyediakan buku-buku dan bahan bacaan lainnya dalam studi kepustakaan.
- d. Sumber rujukan yang menyediakan bahan referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya.
- e. Sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermamfaat.

Dari uraian diatas TBM menjalankan beberapa fungsi. Fungsi tersebut terdiri dari fungsi pembelajaran, hiburan dan informasi. TBM melaksanakan kegiatan pelayanannya bervariasi. Ada banyak nama yang digunakan TBM, misalnya Rumah baca, pondok baca, perahu baca, Warung baca, namun pada hakikatnya kesemua lembaga atau organisasi tersebut , melakukan fungsi yang sama dengan TBM.

### 3. Manfaat Taman Bacaan

Untuk meningkatkan kualitas TBM dalam rangka merealisasikan masyarakat budaya baca, TBM juga mempunyai manfaat sebagai medium pengembangan budaya baca masyarakat demi tercapainya masyarakat berbudaya baca yang berpengalaman, kritis, beradab, maju, dan mandiri yang dapat dicapai oleh masyarakat itu sendiri.

Menurut Buku pedoman Pengelolaan Taman bacaan Masyarakat (2006: 1), manfaat taman bacaan masyarakat adalah :

- a. Menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca.
- b. Memperkaya pengalaman belajar bagi warga.
- c. Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri
- d. Mempercepat proses penguasaan proses penguasaan teknik
- e. Membantu pengembangan kecakapan membaca
- f. Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- g. Melatih tanggungjawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan
- h. Membantu kelancaran penyelesaian tugas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat taman bacaan masyarakat adalah menumbuhkan minat baca dan kecintaan membaca untuk memperkaya pengalaman belajar bagi warga dan menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain memberikan kemudahan mendapatkan bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat,

TBM juga melakukan berbagai kegiatan untuk menumbuh kembangkan minat dan kegemaran membaca. Apabila melaksanakan fungsinya dengan baik.

#### **4. Peran Taman Bacaan masyarakat**

Peran sebuah TBM adalah bagian dari tugas yang pokok yang harus dijalankan di dalam taman bacaan masyarakat. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya Visi dan Misi yang hendak dicapai. Setiap taman bacaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya, peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya. Agar dapat meningkatkan minat dan budayabaca, TBM memiliki peran sebagai berikut :

Menurut Muhammad, Hamid (2010: 81), peran taman bacaan masyarakat adalah :

##### **a. TBM berperan sebagai tempat informasi**

Agar dapat dikunjungi masyarakat sekitar TBM harus menjadi tempat layanan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar melalui media bacaan yang tersedia. Sesuai dengan peran tersebut TBM harus berisi berbagai jenis media seperti buku, audio, audio visual gerak, booklet, atau bahan bacaan praktis lainnya yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar TBM. Dengan demikian di TBM perlu memprioritaskan bahan bacaan

yang menjanjikan informasi umum yang sangat dibutuhkan masyarakat sekitar TBM.

- b. TBM berperan sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan

Sesuai dengan peran tersebut maka TBM harusnya menyediakan pengetahuan yaitu bahan bacaan baik koran, majalah, tabloid, buku otogiografi, kamus, ensiklopedia, buku tentang berbagai nusantara, dan sebagainya. Selain itu TBM juga harusnya memiliki bahan bacaan ilmu pengetahuan praktis (yang bersifat aplikatif), serta buku pelajaran untuk membantu anak-anak sekolah tetapi tidak memiliki buku.

- c. TBM berperan sebagai tempat hiburan edukatif

Sesuai dengan peran tersebut maka TBM baiknya dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga orang yang belajar merasa senang dan nyaman. Oleh karena itu, TBM juga menyediakan bahan bacaan yang humoris atau bahan bacaan yang bersifat cerita, novel, komik, dan sebagainya.

- d. TBM berperan sebagai pembinaan watak dan moral

TBM dapat menjadi tempat pembinaan watak dan moral apabila berisi bahan bacaan yang terkait dengan ilmu dan pengetahuan tentang psikologis, agama, sejarah, otobiografi tokoh/artis dan pengalaman hidup seseorang.

e. Berperan sebagai tempat berperan keterampilan

Untuk memfasilitasi masyarakat yang akan belajar keterampilan TBM perlu menyediakan bahan bacaan baik berbagai keterampilan yang bersifat praktis baik pertukangan, pertanian, peternakan, elektronika dan sebagainya.

Menurut Sutarno NS (2006: 68) peranan yang dapat dijalankan taman bacaan masyarakat antara lain : Secara umum taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat.

- a. Mempunyai peranan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkadang di dalam koleksi yang dimiliki.
- b. Mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antar sesama pemakai, dan antara penyelenggara taman bacaan masyarakat dengan masyarakat yang dilayani.
- c. Dapat berperan sebagai lembaga untuk membangun minat bac, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca, melalui penyedia berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan kriteriamanfaatkan, nginan dan kebutuhan masyarakat.

- d. Berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- e. Merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan manusia.
- f. Berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan penunjang taman bacaan masyarakat. Mereka dapat belajar mandiri (otodidak), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
- g. Petugas taman bacaan masyarakat dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (user education), dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak.
- h. Menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua karya manusia yang tidak ternilai harganya.

Dari uraian di atas dapat digambarkan bahwa peran taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi pengetahuan dan sebagai sarana untuk membangun komunitas antara sesama pengguna taman baca masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat dapat juga berperan sebagai pembimbing dan

memberikan konsultasi kepada pengguna dan pembinaan serta menanamkan pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi TBM Mata Aksara, TBM Indonesia Bukue, TBM Rumah Buku Modern Sewon, dan TBM Sanggar Biru Yogyakarta. Waktu penelitian dimulai bulan Maret sampai Juni 2016.

#### **B. Bentuk dan Strategi Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Handari Nawawi dan Mimi Martini, 1996: 73). Data/fakta yang terkumpul harus diolah dan ditafsirkan, yaitu dengan membuat deskripsi secara nyata dan faktual tentang fakta yang diteliti dengan tujuan untuk mendeskripsikan pembinaanminatbacaperpustakaan di Yogyakarta. Data yang terkumpul disusun, dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan sehingga memberikan gambaran tentang hasil penelitian yang sistematis dan nyata.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan meliputi :

1. Tempat dan peristiwa

Tempat/lokasi yang berkaitan dengan sasaran penelitian, yaitu perpustakaan di Yogyakarta. Peristiwa berkaitan dengan pembinaan

minat baca untuk menspesifikasi penelitian dan memudahkan pengambilan datanya karena peristiwa mudah diamati. Dari peristiwa ini, peneliti akan mengetahui secara pasti kegiatan yang dilakukan karena menyaksikan secara langsung.

## 2. Informan

Dalam penelitian ini informannya, yaitu pustakawan dan pengambil kebijakan.

## 3. Dokumen

Dokumen yang meliputi foto kegiatan dan catatan wawancara.

## **D. Teknik Pengambilan Sampling**

Menurut Moleong (2005: 224), *sampling* ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusat diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

*Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu penetapan sampel dengan alasan. *Purposive sampling* dilakukan untuk lebih memfokuskan penelitian, yang dalam hal ini adalah TBM di Yogyakarta.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara cermat interaksi pembelajaran yang terjadi di perpustakaan. Dalam observasi dibuat catatan lapangan. Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2005: 209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa saja yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan ini digunakan untuk mendukung data konkret dalam penelitian.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu: pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186).

Dalam pelaksanaan wawancara penulis menggunakan petunjuk umum wawancara. Wawancara jenis ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka atau garis besar yang ditanyakan dalam proses wawancara. Dalam wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia dan siswa tentang pembelajaran keterampilan membaca, penulis (pewawancara) menggunakan wawancara dengan sistem terbuka. Artinya, pustakawan (responden) mengetahui ia sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud wawancara itu.

Wawancara dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan mendapat informasi yang mendalam berkaitan dengan pembinaan minat baca. Wawancara dilakukan dengan menggunakan *tape recorder* yang selanjutnya hasil wawancara dibuat transkrip. Transkrip dimaksud adalah salinan hasil wawancara dalam pita suara ke dalam ketikan di atas kertas.

### 3. Analisis Dokumen

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film (Moleong, 2005: 216). Penelitian menggunakan analisis dokumen yang berupa data tertulis, yaitu arsip kegiatan.

## F. Validitas Data

Validitas data/keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multiperspektif. Artinya, untuk menarik simpulan yang mantap diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Patton (dalam Sutopo, 2002: 78) menyatakan ada empat macam teknik triangulasi, yaitu (1) Triangulasi data (*data triangulation*) atau disebut juga triangulasi sumber; (2) Triangulasi peneliti (*investigator triangulation*); (3) Triangulasi metodologis (*methodological triangulation*); dan (4) triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*).

Triangulasi metode dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik/metode

pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi ini ditekankan pada penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya. Triangulasi peneliti, yaitu dengan mengumpulkan hasil penelitian, baik data maupun simpulan mengenai bagian tertentu/keseluruhannya bisa diuji validasinya dari beberapa peneliti. Triangulasi teoritis dilakukan berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2005: 330). Dalam penelitian ini dengan membandingkan data hasil wawancara tentang pembinaan minat baca. Triangulasi metode yang digunakan sebagai upaya pengumpulan data dengan metode berbeda untuk mendapatkan data sejenis, yaitu dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hal ini ditempuh peneliti dengan membandingkan data hasil observasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara dengan pustakawan dan membandingkan apa yang dilaksanakandan menganalisis dokumen yang ada.

#### **G. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Analisis ini melibatkan hal- hal sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada kegiatan, wawancara dengan pustakawan dan pemangku jabatan, dan analisis dokumen berupa arsip kegiatan.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data 'data' yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus sepanjang pelaksanaan penelitian. Setelah itu, semua data terkumpul kemudian ditentukan data yang sesuai dengan penelitian. Reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data sudah dimulai sejak peneliti mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual, tentang pemilihan kasus, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

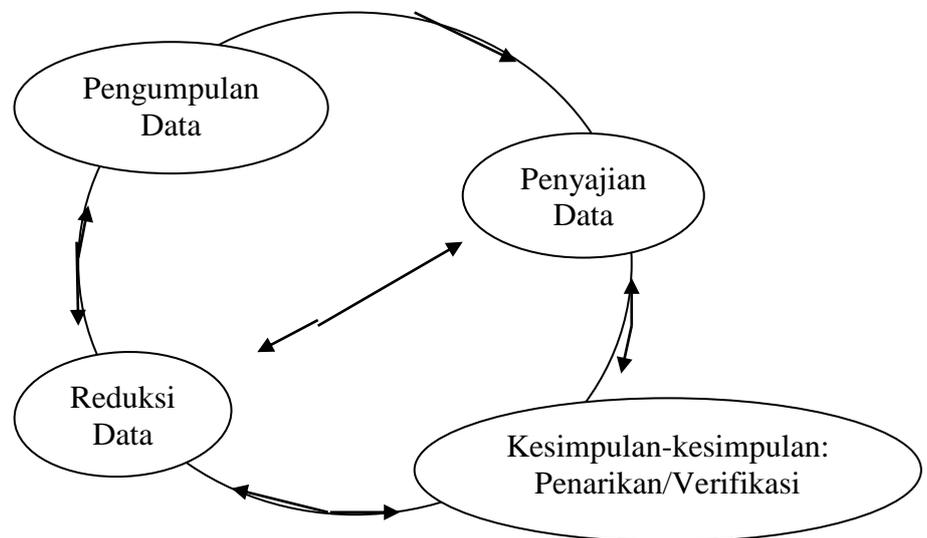
3. Penyajian data

Sajian data yang harus mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan sebagai pertanyaan penelitian sehingga apa yang disajikan merupakan deskripsian mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab permasalahan yang ada.

4. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, dapat disimpulkan setelah melalui reduksi dan sajian data. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan dapat dipertanggung-jawabkan. Tahap-tahap yang telah dilalui sebagai sesuatu

yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Artinya, peneliti harus siap bergerak di antara empat sumbu kumparan selama pengumpulan data selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan/verifikasi selama sisa waktu penelitiannya.



**Gambar 1. Model Analisis Interaktif**

(Miles dan Huberman, 1992: 16-20)

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Pembinaan Minat Baca**

Pelaksanaan pembinaan minat baca yang dilakukan TBM di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

##### **1. Angkringan Buku**

Angkringan dengan konsep angkringan kejujuran. Angkringan Buku mengusung jargon “Manunggaling Angkringan lan Buku”. Pada angkringan buku ini mencoba untuk mendekatkan buku kepada *public sphere*, dimana kita tahu angkringan adalah tempat berkumpul orang-orang dari segala usia dari semua kalangan, semua dapat melebur menjadi satu strata yang sama. Selain menyediakan menu khas angkringan, juga menyediakan buku saku yang berisi biografi singkat tokoh-tokoh, sejarah singkat, dll, dan dijual dengan harga yang murah. Selain di Patehan, Angkringan Buku serupa juga dibuka di daerah Taman Sari dan Gedong Tengen yang dikelola oleh pemuda setempat. Angkringan Buku memberdayakan potensi warga sekitar yaitu ibu-ibu rumah tangga, untuk memasok berbagai menu angkringan. Angkringan Buku buka mulai jam 4 sore hingga jam 10 malam.

##### **2. Radio Boekoe**

Radio *streaming* yang memberikan informasi *all about book*. Program siaran Radio Buku memungkinkan semua orang dari semua kalangan

mengakses dan memberikan informasi tentang buku. Radio Buku mengusung jargon “Membaca Radio, Mendengarkan Buku”. Radio Buku ini adalah radio buku pertama dan satu-satunya di dunia.

### **3. Rumah Penerbitan**

Gelaran [I: boekoe] mempunyai sayap penerbitan yang bergerak di bidang sastra yang bernama Gelaran Buku. Buku-buku yang diterbitkan biasanya melalui riset terlebih dahulu.

### **4. Sinema Book Club**

SBC adalah kegiatan pemutaran film dan diskusi tentang film tersebut, tentunya film-film tersebut masih ada hubungannya dengan buku. Dengan jargon “Membaca Film, Menonton Buku” kegiatan SBC ini mencoba mengajak kita menikmati film dengan cara berbeda. SBC diadakan setiap malam minggu mulai jam 19.00 WIB.

### **5. Obrolan Senja**

Diskusi mengenai draft naskah yang siap diterbitkan. Siapapun yang mempunyai naskah siap cetak dapat mendaftarkan naskahnya untuk didiskusikan bersama agar naskah tersebut lebih matang. Pihak Gelaran [I: boekoe] akan mengundang teman-teman yang tertarik dan ekspert pada tema naskah yang akan didiskusikan –dan mengatur jadwal kapan naskah kamu akan dibagikan (kepada peserta diskusi) dan kapan didiskusikan. Kalau seseorang punya draft naskah, tidak ada salahnya sharring dengan teman-teman di Obrolan Senja ini. Diskusi bersama akan

menambah sesuatu yang baru dan menjadikan buku kamu menjadi semakin “wah”. Kegiatan ini rutin diadakan setiap satu bulan sekali.

## **6. Mengenalkan Buku pada Anak**

Pembinaan minat baca di RBM Sewon Bantul ini dilakukan mulai dari anak PAUD, TK, SD, bahkan SMP dan SMA. Namun fokus pembinaan minat baca yang dilakukan di RBM ini yaitu pada anak PAUD, TK, dan SD. Pembinaan minat baca pada anak PAUD dilakukan dengan cara mengenalkan anak pada buku-buku yang bergambar lucu dan mempunyai warna menarik serta buku-buku pop up (Buku Bergambar Timbul). Selain itu, membuat suasana yang menyenangkan akan membuat anak senang untuk berkunjung di perpustakaan. Ibu-ibu yang mengantarkan anak-anaknya ke perpustakaan pun akan diajari bagaimana cara membuat bros, membuat hiasan dengan barang bekas dan disediakan buku-buku seperti buku resep makanan dan majalah-majalah.

Untuk pendidikan anak-anak usia TK (Taman Kanak-kanak) dan SD (Sekolah Dasar), pembinaan minat baca dilakukan dengan cara menyediakan *game* edukasi di komputer-komputer, mengenalkan anak TK dengan angka, huruf dan warna-warna. Untuk anak SD maupun SMP, di RBM Sewon Bantul juga menyediakan fasilitas internet yang sudah terlebih dahulu dilakukan pembatasan akses di dunia maya, sehingga anak-anak hanya dapat mengakses situs-situs yang mendidik dan menghibur.

7. Mengundang PAUD, TK, SD untuk datang ke RBM guna mengenalkan RBM kepada mereka.
8. Bimbingan membaca untuk anak SD.
9. Pelatihan jurnalistik untuk anak SMA dan Mahasiswa.
10. Pelatihan animasi komputer.
11. Kreatifitas seperti merajut, melukis, membuat bros, dan membuat kue yang dilakukan 2 kali dalam sebulan. Biasanya kegiatan ini ditujukan untuk ibu-ibu dan warga sekitar.
12. Presentasi/sosialisasi di kelurahan-kelurahan tentang RBM itu apa serta fungsi dan tujuan RBM.
13. Mengadakan dongeng dan sulap untuk anak-anak.
14. Memberikan snack bagi pengunjung yang datang ke RBM (Tidak setiap hari).
15. Bacakan buku sejak anak lahir

Sebaiknya, anak dikenalkan dengan buku sedini mungkin. Berdasarkan hasil penelitian, bayi yang terbiasa diajak berkomunikasi dan dibacakan cerita (bahkan sejak di dalam kandungan) akan mempunyai kemampuan bahasa yang lebih tinggi dibandingkan bayi yang hanya didiamkan saja.

16. Dorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya

Untuk mendorong anak Anda menceritakan kembali apa yang sudah dibacanya, ajukan sejumlah pertanyaan. Selain itu, gunakan cara-cara

kreatif, misalnya, minta anak untuk gantian bercerita. Kalau dia tidak mau, gunakan ide lain, misalnya dengan merekam suaranya ketika bercerita.

#### **17. Ajak anak ke toko buku/perpustakaan**

Untuk mendorong anak Anda menceritakan kembali apa yang sudah dibacanya, ajukan sejumlah pertanyaan. Selain itu, gunakan cara-cara kreatif, misalnya, minta anak untuk gantian bercerita. Kalau dia tidak mau, gunakan ide lain, misalnya dengan merekam suaranya ketika bercerita.

#### **18. Ajak anak ke toko buku/perpustakaan**

Jadikan toko buku sebagai tempat singgah yang menyenangkan bagi anak dengan membiasakan mereka untuk mengunjunginya. Berikan kepercayaan pada mereka untuk memilih sendiri buku yang mereka minati. Tanamkan sikap selektif dalam memilih buku kepada anak., Dorong pula anak untuk rajin mengunjungi perpustakaan yang bisa mereka akses, baik perpustakaan sekolah maupun perpustakaan umum.

#### **19. Membeli buku yang menarik minat anak**

**20. Orang tua harus peka dengan minat anak dan memfasilitasinya dengan buku yang sesuai minat mereka supaya minat baca mereka berkembang.** Agar wawasan anak berkembang, belilah dua buku, satu buku pilihan anak dan satunya tambahan pilihan bagi anak.

**21. Sisihkan uang untuk membeli buku**

**22. Sediakan anggaran khusus untuk membeli buku.** Jadikan buku sebagai kebutuhan yang penting bagi anak daripada membelikan anak mainan yang manfaatnya dipertanyakan. Apalagi buku merupakan harta yang tidak ternilai jika anak mau membacanya. Apa yang terkandung dalam sebuah buku akan menjadi investasi di kepala anak.

**23. Nonton filmnya dan beli bukunya**

**24. Anak-anak akan sangat antusias jika mereka bisa membaca buku-buku dari tokoh film yang sudah mereka kenal atau tonton filmnya.** Jadi, orang tua bisa mengajak anak menonton filmnya dulu, baru kemudian memberikan bukunya kepada anak untuk dibaca atau sebaliknya.

**25. Ciptakan perpustakaan keluarga**

**26. Jika memungkinkan, buatlah perpustakaan keluarga di rumah.** Tidak harus mewah dan lengkap, mulailah dari yang sederhana dulu. Kumpulkan buku anak dalam satu lemari khusus yang mudah mereka ambil, tidak terlalu tinggi, tersembunyi, apalagi terkunci.

**27. Tukar buku dengan teman**

**28. Semakin banyak koleksi buku yang dimiliki anak semakin baik.** Namun, jika hal tersebut terhambat oleh terbatasnya dana yang ada, bisa menyiasatinya dengan saling menukar buku dengan temannya. Hal ini bisa menghemat sekaligus memperluas wawasan anak dengan banyak buku yang sudah dibacanya.

**29. Hilangkan penghambat seperti TV atau Playstation**

**30. Menonton televisi atau main playstasion bukanlah hobi yang harus dilarang, tapi sebaiknya dibatasi.** Supaya waktu anak bisa dialokasikan untuk membaca buku. Orang tua dianjurkan mengendalikan pemakaian televisi, mengingat tayangan-tayangan yang sering kali tidak sesuai untuk dikonsumsi anak.

**31. Beri hadiah (reward) yang memperbesar semangat membaca**

**32. Anak akan sangat bersemangat jika diberi penghargaan/hadiah.** Penghargaan bisa bersifat materi dan nonmateri. Berikan kata-kata yang positif yang akan membangun rasa percaya diri anak dalam membaca, arahkan dengan sabar serta berikan penghargaan hadiah-hadiah kecil yang membuat anak antusias. Jadikan buku sebagai hadiah (reward) untuk anak.

**33. Jadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan setiap hari**

**34. Kegiatan membaca setiap hari akan menumbuhkan minat baca anak sekaligus membentuk kebiasaan membaca pada anak.** Apabila sibuk, sempatkan lima atau sepuluh menit setiap harinya untuk membacakan cerita kepada anak. Jika anak sudah bisa membaca sendiri, tinggal menemaninya membaca.

**35. Dramatisasi buku yang dibaca**

**36. Ubahlah cara baca ketika anak kurang atau tidak tertarik dengan buku yang dibacakan untuknya.** Tambahkan kosakata dan kalimat yang menarik dan dramatisasilah cerita yang sedang dibacakan, caranya

dengan gerakan-gerakan tubuh, mimik muka dan intonasi suara. Anak-anak akan tertarik.

**37. Buatlah buku sendiri**

**38. Anak akan sangat senang jika mereka atau Anda membuat buku untuk mereka sendiri.** Anda bisa membuat buku untuk anak seperti: Buku biografi anak; Buku cerita yang hasil menggambar sendiri; Anak membuat sendiri bukunya.

**39. Jadilah teladan**

**40. Teladan orang tua lebih berdampak daripada kata-kata.** Biarkan anak melihat Anda membaca. Jika hal tersebut sering dia lihat mereka menjadi terbiasa dengan kegiatan membaca tersebut. Jika Anda mengetahui membaca itu penting, namun kita tidak menyukainya, upayakan agar minat baca anak meningkat.

**41. Miniatur rumah pohon.** Banyak yang tertarik lho. Sepertinya asyik ya membayangkan anak-anak duduk di rumah pohon. Kami mengabarkan juga bahwa saat ini pohon mangga sedang berbuah, jadi acara di rumah pohon tambah meriah dengan adanya acara panen mangga, setiap hari. Di akhir acara, miniatur rumah pohon dihibahkan kepada Mbak Sekar Chamdi yang cantik. Lumayan mengurangi beban bawaan pulang. Smoga bermanfaat ya Mbak...

**42. Rak buku.** Sepertinya tidak ada yang lebih menarik selain rak buku yang cantik, ringkas, ekonomis tempat maupun harga. Tak bosan Mbah Bad menginformasikan rak buku mahakaryanya. Tidak lagi memperdulikan

hak paten. Semua yang tertarik dipersilakan memotret dan mempelajari cara membuatnya. Eh, siapa tahu nanti rak TBM se-Indonesia seperti rak di Mata Aksara. Tiga rak buku yang kami bawa, sukses terjual. Sebenarnya masih banyak peminat lainnya, tapi karena keterbatasan stock, banyak yang tidak bisa membawa pulang. Thanks Khairia Ulfah yang telah memborong rak buku kami.

**43. Album foto kegiatan.** Mata Aksara menyiapkan album konvensional dan album dalam bentuk poster. Tentusaja album poster lebih menarik dinikmati. Setiap lembar menunjukkan satu kegiatan tertentu. Tebalnya album poster menunjukkan bahwa telah banyak kegiatan yang dilaksanakan di Mata Aksara.

**44. Buku kesan pesan.** Lagi-lagi produk kreatif Mata Aksara terpampang di meja display. Berpena spidol emas dan perak, tim Mata Aksara "menodong" setiap pengunjung untuk memberikan kesan dan pesan. Bapak/Ibu pejabat di Kemendikbud dan para pejabat teras Forum TBM Pusat dan Forum TBM Wilayah menjadi target utamanya.

**45. Aneka poster.** Mata Aksara telah membuat beberapa poster minat baca dan poster batik. Semuanya tentu saja ditampilkan. Sayangnya kemarin lupa membawa poster dalam jumlah banyak, sehingga poster yang kami bagikan hanya beberapa saja. Batal deh meng-Indonesia-kan Mata Aksara lewat poster...

- 46. Rak LCD proyektor.** Tidak sia-sia kreativitas Mbah Bad membuat rak LCD. Rangkaian besi itu sungguh berguna mengatasi keterbatasan tempat. Ringan pas pulang, karena rak tersebut dibeli Mbak Ulfah (lagi)
- 47. Hasil karya anggota Mata Aksara.** Ada banyak hasil karya yang dipamerkan. Ada buku karya Ki Pratista, telur asin, boneka fanel, gambar dan tulisan anak-anak. Masukan dari Presiden TBM, alangkah baiknya jika karya anak tersebut didokumentasikan dalam bentuk buku. Betul Mas Gong, sudah kepikiran sebenarnya. Tapi..... ya begitulah, perlu belajar lebih baik lagi untuk mengelola dan mendokumentasikan hasil karya
- 48. Souvenir.** Aneka pin tentang buku dan minat baca ikut serta pameran. Sebagian terjual, sebagian lagi dibawa pulang
- 49. Film kegiatan.** Dua film kegiatan kami putar bergantian. Kegiatan kreatif dan pekan budaya bergantian tampil menunjukkan kegiatan yang telah terlaksana di Mata Aksara
- 50. Trophy.** Kebanggaan tentu saja mendapatkan 3 trophy untuk 3 kegiatan yang berbeda. Lembaganya mendapat anugram TBM Kreatif Rekreatif, Pengelolanya memperoleh Pustaka Bhakti Tama, Anggotanya meraih Juara Lomba Minat Baca.

## **B. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembinaan Minat Baca**

1. Relawan / pengurus TBM berawal dari mahasiswa seni, maka kurangnya tenaga yang mengelola dan memahami ilmu perpustakaan

2. Lokasi yang kurang strategi dan belum dikelola oleh TBM sendiri namun atas nama warga setempat
3. Buku koleksinya terlalu tebal – tebal karena 60% terdiri dari buku sejarah
4. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang berkompeten guna bertugas mengelola dan memberdayakan RBM, sehingga kurang optimalnya peranan RBM dalam memberikan pembinaan minat baca.
5. Kurangnya fasilitas *finger print* yang hanya ada di BPAD Yogyakarta, sehingga pegawai atau staf RBM Sewon Bantul harus ke BPAD dulu untuk absen kehadiran dan harus absen ke BPAD lagi sebelum pulang.
6. Sistem pengelolaan yang pada awalnya belum berjalan dengan baik dan belum adanya program yang konsisten dalam pembinaan minat baca.
7. Masih kurangnya fasilitas seperti komputer dan alat-alat multimedia pendukung lainnya.
8. Keterbatasan dana yang digunakan dalam mendukung proses pembinaan minat baca di RBM.
9. Pada awalnya mas Rendra ingin mengembangkan TBM ini dan mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan berupa membaca, menulis ini ditentang oleh warga yang dikarenakan masih awamnya warga akan tujuan dari didirikannya TBM ini. Ada suatu kejadian ketika mas Rendra memberikan tugas anak-anak untuk menulis itu ditentang oleh orang tua dari anak-anak tersebut karena dianggap dapat mengganggu sekolah mereka.

10. Orang tua inginnya anak-anak mereka fokus dengan sekolahnya, mengerjakan tugas ya mengerjakan tugas dari sekolah, misalnya mengerjakan PR mereka. Bagi warga sekolah merupakan hal yang paling diutamakan dan mereka beranggapan bahwa hanya di sekolahlah mereka mendapatkan ilmu dan bisa pintar.

### **C. Solusi yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembinaan Minat Baca**

1. Menjalin hubungan dengan masyarakat secara langsung dan para akademisi yang memahami ilmu perpustakaan untuk mengelolanya bersama
2. Saat ini untuk TBM I Boekoe sedang mencari tempat strategis untuk lebih dikenal oleh masyarakat maka TBM I Boekoe dalam proses perpindahan di Jl. Sewon Indah
3. Menyediakan buku dengan berbagai kebutuhan di masyarakat patehan, sebagai contoh TBM I Boekoe menjual buku di angkringan Boekoe yang harganya sangat terjangkau yaitu Rp 2000, untuk semua judul dengan format dan kemasan yang menarik.
4. Mengadakan perekrutan yang unggul dan pelatihan pegawai/staf RBM Sewon Bantul sebelum ditempatkan bekerja di RBM ini.
5. Pengadaan *Finger Print* yang memudahkan staf RBM dalam absensi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pelaksanaan pembinaan minat baca yang dilakukan TBM di Yogyakarta adalah sebagai berikut: Angkringan Buku, Radio Boekoe, Rumah Penerbitan, Sinema Book Club, Obrolan Senja, Mengenalkan Buku pada Anak, Mengundang PAUD, TK, SD untuk datang ke RBM guna mengenalkan RBM kepada mereka, Bimbingan membaca untuk anak SD, Pelatihan jurnalistik untuk anak SMA dan Mahasiswa, Pelatihan animasi komputer, Kreatifitas seperti merajut, melukis, membuat bros, dan membuat kue yang dilakukan 2 kali dalam sebulan. Biasanya kegiatan ini ditujukan untuk ibu-ibu dan warga sekitar, Presentasi/sosialisasi di kelurahan-kelurahan tentang RBM itu apa serta fungsi dan tujuan RBM, Mengadakan dongeng dan sulap untuk anak-anak, Memberikan snack bagi pengunjung yang datang ke RBM (Tidak setiap hari), Bacakan buku sejak anak lahir, Dorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, Ajak anak ke toko buku/perpustakaan, Ajak anak ke toko buku/perpustakaan, Membeli buku yang menarik minat anak, Orang tua harus peka dengan minat anak dan memfasilitasinya dengan buku yang sesuai minat mereka supaya minat baca mereka berkembang, Sisihkan uang untuk membeli buku, Sediakan anggaran khusus untuk membeli buku. Nonton filmnya dan beli bukunya, Anak-anak akan sangat antusias jika mereka bisa membaca buku-buku dari tokoh film

yang sudah mereka kenal atau tonton filmnya. Ciptakan perpustakaan keluarga, Jika memungkinkan, buatlah perpustakaan keluarga di rumah, Tukar buku dengan teman, Semakin banyak koleksi buku yang dimiliki anak semakin baik. Hilangkan penghambat seperti TV atau Playstation, Menonton televisi atau main playstasion bukanlah hobi yang harus dilarang, tapi sebaiknya dibatasi, Beri hadiah (reward) yang memperbesar semangat membaca, Anak akan sangat bersemangat jika diberi penghargaan/hadiah, Jadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan setiap hari, Kegiatan membaca setiap hari akan menumbuhkan minat baca anak sekaligus membentuk kebiasaan membaca pada anak, Dramatisasi buku yang dibaca, Ubahlah cara baca ketika anak kurang atau tidak tertarik dengan buku yang dibacakan untuknya, Buatlah buku sendiri, Jadilah teladan, Teladan orang tua lebih berdampak daripada kata-kata, Miniatur rumah pohon, Rak buku, Album foto kegiatan, Buku kesan pesan, Aneka poster, Rak LCD proyektor, Hasil karya anggota Mata Aksara, Souvenir dan Film kegiatan.

Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembinaan Minat Baca adalah Relawan/pengurus TBM berawal dari mahasiswa seni, maka kurangnya tenaga yang mengelola dan memahami ilmu perpustakaan, Lokasi yang kurang strategi dan belum dikelola oleh TBM sendiri namun atas nama warga setempat, Buku koleksinya terlalu tebal – tebal karena 60% terdiri dari buku sejarah, Kurangnya Sumber Daya Manusia yang berkompeten guna bertugas mengelola dan memberdayakan RBM, sehingga kurang optimalnya peranan RBM dalam memberikan pembinaan minat baca, Kurangnya fasilitas

*finger print* yang hanya ada di BPAD Yogyakarta, sehingga pegawai atau staf RBM Sewon Bantul harus ke BPAD dulu untuk absen kehadiran dan harus absen ke BPAD lagi sebelum pulang, Sistem pengelolaan yang pada awalnya belum berjalan dengan baik dan belum adanya program yang konsisten dalam pembinaan minat baca, Masih kurangnya fasilitas seperti komputer dan alat-alat multimedia pendukung lainnya, Keterbatasan dana yang digunakan dalam mendukung proses pembinaan minat baca di RBM, dan orang tua melarang anaknya ke TBM karena mengganggu belajar.

Solusi yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembinaan Minat Baca adalah Menjalin hubungan dengan masyarakat secara langsung dan para akademisi yang memahami ilmu perpustakaan untuk mengelolanya bersama, Saat ini untuk TBM I Boekoe sedang mencari tempat strategis untuk lebih dikenal oleh masyarakat maka TBM I Boekoe dalam proses perpindahan di Jl. Sewon Indah, Menyediakan buku dengan berbagai kebutuhan di masyarakat patahan, sebagai contoh TBM I Boekoe menjual buku di angkringan Boekoe yang harganya sangat terjangkau yaitu Rp 2000, untuk semua judul dengan format dan kemasan yang menarik, Mengadakan perekrutan yang unggul dan pelatihan pegawai/staf RBM Sewon Bantul sebelum ditempatkan bekerja di RBM ini, dan Pengadaan *Finger Print* yang memudahkan staf RBM dalam absensi.

**B. Saran**

1. Perluas promosi mengenai TBM agar lebih dikenal oleh masyarakat luas
2. Lebih di perluas lagi ruangnya bacanya sebab TBM ini sudah sangat baik dan memotivasi maka jika ada yang berkunjung tempatnya tidak terlalu sempit / berdesak – desakan
3. Ditambah lagi koleksinya di kalangan semua umur (rata) seperti koleksi untuk lansia, ibu – ibu dan yang menyangkut mengenai keterampilan.
4. Perlu menambahkan lebih banyak kegiatan-kegiatan pembinaan minat baca di TBM Sanggar Anak Studio Biru.
5. Untuk mengoptimalkan pembinaan minat baca bagi anak-anak di TBM Sanggar Anak Studio Biru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anna Yulia. 2005. *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta : Elex Media Komputindo).
- Amin, Muzaki, dkk. 2015. *Laporan Survey Pembinaan Minat Baca di RB Modern Sewon*.
- Badafal, Ibrahim. 2011. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Ed.1 Cet. 8*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyo, dkk. 2014. *Laporan Survey Pembinaan Minat Baca di Indonesia Bokoe*.  
Fitria, Feni, dkk. 2014. *Laporan Survey Pembinaan Minat Baca di Mata Aksara*.
- Darmawati, Elly. 2007. *Karena Buku Senikmat Susu*. Solo: Alfa Publishing.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar edisi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erni, Elvita, dkk. *Laporan Survey Pembinaan Minat Baca di TBM Sanggar Biru*.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indonesia Boekoe. Dalam “[www.warungarsip.com/](http://www.warungarsip.com/)”. Diunduh 27 Maret 2014 Pukul 08.09.
- Koswara, dkk. 1998. *Dinamika Informasi Dalam Era Global*. Bandung: Rosda.
- Manihay, Roy. 2013. “Pengertian Minat Baca Menurut Para Ahli” dalam <http://aroxx.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-minat-baca-menurut-para-ahli.html> diakses pada 2 Mei 2016 pukul 14:53.
- Mudjito. 2001. *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca Cet. 5*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Radio Boekoe. Dalam “[radiobuku.com/](http://radiobuku.com/)”. Diunduh 27 Maret 2014 Pukul 08.16.